



Penerapan Model ATIK untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Rismaba Cikarang

Rokhanah¹, Siti Zuhrotul Afifah², Yupitasari³, Sri Watini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: anahrokanah3@gmail.com, zuhrotulafifah015@gmail.com, yupitasari381@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>ATIK Model; Draw; Kindergarten.</i>	One of the abilities that can increase children's imagination is to draw. But in reality, this ability gradually disappears when children begin to enter a higher school level, namely Elementary School (SD). This time's application aims to develop the ATIK model to improve the drawing skills of young children at Kindergarten Rismaba Cikarang, Bekasi. This is because there have been many failures in providing learning to early childhood drawing skills, as evidenced by the loss of children's drawing skills when they are in elementary school (SD). The method used in this application is the Classroom Action Research (CAR) method. The instruments used in this method are observation, interviews and documentation in the form of photographs of early childhood in the classroom. The results of applying the ATIK model are quite effective in improving early childhood drawing skills.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Model ATIK; Menggambar; TK.</i>	Salah satu kemampuan yang dapat meningkatkan daya imajinasi anak-anak adalah dengan menggambar. Namun pada kenyataannya, kemampuan itu berangsur menghilang saat anak mulai memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar (SD). Penerapan kali ini bertujuan mengembangkan model ATIK untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak-anak usia dini di TK Rismaba Cikarang, Bekasi. Hal ini dikarenakan telah terjadi banyak kegagalan dalam memberikan pembelajaran pada kemampuan menggambar anak usia dini, yang dibuktikan dengan hilangnya kemampuan menggambar anak saat mereka duduk di jenjang Sekolah Dasar (SD). Metode yang dilakukan dalam penerapan kali ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi berupa foto terhadap anak usia dini di dalam kelas. Hasil daripada Penerapan model ATIK ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menggambar anak usia dini.

I. PENDAHULUAN

Menurut (Huliyah, 2018) yaitu "Manusia membutuhkan Pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Tidak dapat di pungkiri bahwa Pendidikan merupakan masalah yang sangat esensi bgai manusia. Melalui Pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal". Dengan demikian Pendidikan sangat dibutuhkan dalam setiap aspek pada kehidupan manusia. Melalui Pendidikan juga kompetensi diri yang ada pada setiap individu manusia bisa bertumbuh secara maksimal. Oleh karena itu, maka memberikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah cara terbaik bahkan ada yang mengatakan Pendidikan sudah bisa dimulai sejak anak masih didalam kandungan sang ibu. Definisi Pendidikan Anak

Usia Dini ialah Pendidikan yang memberikan segala sarana dan prasarana lengkap untuk mengoptimalkan arah perkembangan anak

Menurut (Rahakbauw & Watini, 2022)" Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Oleh karena itu Orang tua di jaman modern ini, Sebagian besar sudah menyadari pentingnya memasukkan anak-anak mereka ke Lembaga-lembaga Pendidikan anak usia dini (PAUD), selain Pendidikan yang diberikan oleh mereka sendiri, sebagai upaya untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya secara maksimal. Dengan demikian pencapaian daripada perkembangan dan pertumbuhan anak

sudah matang untuk dapat memasuki level pembelajaran dasar selanjutnya.

Menurut (Palupi & Watini, 2022) "Urgensi Pendidikan anak usia dini, berdasarkan tinjauan psikologi adalah mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan bawaan" padahal faktanya sering terjadi di lapangan, bahwa ranah pergaulan juga menjadi pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan aspek kecerdasan anak, dalam hal ini tentu saja dimulai dari ranah pergaulan orang tua yang menjadi pondasi paling awal untuk Pendidikan anak usia dini. Menurut (Purwanti & Watini, 2022) "Pendidik adalah fasilitator dan motivator untuk mengembangkan potensi anak secara optimal melalui bimbingan dan arahan agar anak mencapai kehidupan yang merdeka. Hal ini juga selaras dengan hakikat Pendidikan yang diungkapkan KH Dewantara di mana Pendidikan harus melahirkan anak-anak yang hidup dengan merdeka. Pendidikan seperti ini haruslah dimulai dari sejak pendidikan Anak Usia Dini". Ada 3 cara bagi orang tua dalam memilih jalan untuk proses pendidikan anak di usia dini nya Seperti yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 28 mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bisa diselenggarakan melalui 3 jalan: (1) Pendidikan Formal yang berupa Taman Kanak-kanak (TK) atau sederajat, (2) Non Formal yang berupa Kelompok Bermain (KB) Taman Penitipan Anak (TPA) Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) atau sederajat, (3) Informal yang berupa Pendidikan keluarga, ialah pembelajaran atau pengetahuan yang diperoleh dari pihak keluarga.

Seperti yang termaksud dalam jurnal (Tadoranggi et al., 2022) "pendidikan adalah tempat belajar sekaligus bermain bagi anak. Anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian. Dengan cara bermain anak juga diajarkan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya berempati dengan temannya, dan tentunya juga berlatih bekerja sama dengan anak lainnya". Dengan demikian, tiga jalan Pendidikan diatas (Formal, Non Formal dan Informal) merupakan dasar dari sederetan pembelajaran yang akan dijalani oleh peserta didik untuk menentukan perkembangannya. Maka dari itu, Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat berperan penting dalam membangun manusia yang berkualitas hebat di kemudian hari. Menurut (Watini, 2022) dalam buku Analisis kebijakan hukum dan perlindungan anak, mengatakan "Menurut UNHCR Hak Anak adalah hak minimum kebebasan yang

harus diberikan kepada semua orang dibawah usia 18 Tahun tanpa memandang ras, warna kulit, jenis kelamin bahasa, agama, pendapat, asal, kekayaan, status kelahiran atau kemampuan dan karena itu berlaku untuk semua orang dimanapun". Sehingga belajar merupakan salah satu HAK mutlak anak. Hak anak lainnya yang disampaikan juga oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak I Gusti Ayu Bintang Darmavati pada sebuah acara peringatan Hari Anak Nasional tertanggal 23 juli 2020 ada 4 Hak dasar yang harus diberikan kepada anak yaitu :hak anak untuk hidup,hak untuk tumbuh dan berkembang, hak untuk dilindungi dan hak untuk berpartisipasi dan semua hak yang didapat anak dari orang dewasa sebelum usia 18 tahun, yaitu anak diberikan kemerdekaan melakukan apapun selama kegiatan itu bisa menunjang pertumbuhan dan juga perkembangannya tanpa adanya diskriminasi apapun ,dimanapun mereka berada.

Dalam jurnal (Wahyuningrum & Watini, 2022) "Pendidikan yang memfasilitasi seluruh aspek tumbuh kembang dan perkembangan anak adalah Pendidikan PAUD". Dengan demikian, Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu Lembaga resmi yang bisa dimanfaatkan sebagai wadah pembelajaran dalam menuntut ilmu yang menyenangkan untuk meningkatkan perkembangan anak. Menurut (Hamsa et al., 2022) "Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa fundamental dan masa keemasan (golden age) dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini, yaitu sejak lahir sampai usia 8 tahun anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini pula terjadi potensi besar untuk mengoptimalkan setiap perkembangan dan pembentukan karakter anak. Oleh sebab itu, kehidupan anak dimasa dewasa nanti akan sangat dipengaruhi oleh stimulus dan pengalaman kehidupannya dimasa kanak-kanak". Maka dari itu ketika anak akan mulai memasuki masa pendidikan anak usia dini, hendaklah orang tua pandai memilih Lembaga yang terbaik untuk anaknya, agar tahap pertumbuhan dan juga perkembangannya bisa dikomunikasikan dengan para pendidik supaya proses pembelajaran yang diberikan bisa membuat anak mereka merasa senang dan nyaman, tidak merasa di beda-bedakan dengan anak yang lain, tapi juga bersifat membimbing. Karena pada masa inilah anak mengalami perkembangan yang sangat cepat, yang dikenal dengan istilah golden age atau masa keemasan. Sehingga harapan orang tua mengenai partum-

buhan dan perkembangan anaknya bisa tercapai. Faktor perkembangan yang bisa dimaksimalkan saat anak di masa keemasan ini adalah perkembangan motorik halus dan kasar.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 tahun 2014 seperti yang tercantum dalam (Rosmauli & Watini, 2022) menyatakan bahwa "menggambar adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan yang di torehkan dan diwujudkan dalam kertas gambar, yang dapat diwujudkan atau di tuangkan adalah gambar dapat berupa tiruan replika objek bentuk atau imajinasi anak, yang di lengkapi berbagai garis, aneka warna, bentuk bidang dan tekstur sederhana yang merupakan hasil konsep, ide kreatif pemikiran dan juga gagasan asli hasil karya imajinasinya". Sehingga ada beberapa patokan yang bisa dinilai sebagai keberhasilan anak dalam motorik halus nya seperti yang tertulis pada laporan hasil belajarnya yaitu, ketika anak sudah mampu: (1) Menuangkan imajinasinya melalui gambar, (2) Mencontoh objek, (3) Meneliti objek dengan menggunakan alat dan bahan, (4) Memanfaatkan alat tulis dengan baik dan benar, (5) Menggunting motif sesuai yang di ajarkan, (6) Mengekspresikan diri ketika melakukan aktivitas menggambar.

Menurut Muarifah dalam (Rohanah & Watini, 2022) "Motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam memperoleh dasar akademiknya. Motorik halus juga mempunyai hubungan terhadap kinerja dalam fungsi sosial dan juga perawatan pribadi anak serta pergaulannya". Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh besar pada kemampuan anak dalam meningkatkan Pengetahuan dan pengalamannya untuk bisa bersosialisasi dengan baik adalah perkembangan motorik halusnya. Dan salah satu rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya agar optimal adalah dengan melakukan kegiatan menggambar. Menurut Hajar paramadhi dalam (Puspitasari & Watini, 2021) "Pembelajaran yang nampak dan menarik bagi anak PAUD adalah menggambar. Hal ini dibuktikan begitu senangnya mereka menggambar dan juga menghabiskan lembaran-lembaran kertas gambar edukasi yang menyenangkan". Dengan kata lain definisi dari menggambar adalah melakukan kegiatan meniru bentuk atau objek melalui coretan ataupun goresan, menggunakan pensil dan juga krayon untuk mewarnainya. Menggambar juga menjadi salah satu landasan dalam kemampuan menulis anak.

Menurut (Jacob & Watini, 2022) "Pengalaman pembelajaran secara langsung (learning by doing) akan memperluas pengalaman anak dalam belajar hal baru, anak diminta untuk dapat bereksplorasi dengan bebas, yang pada akhirnya akan menambah nilai percaya diri, berani mengambil resiko dan mengatasi masalah yang dihadapinya". Hal ini biasa nya terjadi jika anak sudah memasuki proses kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Karena biasanya dalam lingkungan sekolah banyak hal baru yang baru pertama kali di alami anak, misalnya menghafal materi dengan lagu. Ketika anak sudah hafal, maka biasanya si anak akan berani menggerakkan tubuhnya untuk mengisyaratkan isi dari lagu tersebut. Selain model pembelajaran langsung, ada model pembelajaran tidak langsung. Menurut Abdul Majid dalam (Mulyati & Watini, 2022) "Experiental Learning Theory (ELT) adalah suatu proses model belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk dapat membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Model pembelajaran tidak langsung sering disebut model pembelajaran inkuiri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan, dengan mengkolaborasi model ELT dengan model pembelajaran tidak langsung maka diperoleh model baru dengan nama model ATIK".

Dengan kata lain, model ATIK ini adalah inovasi dari model pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran model ATIK ini adalah pembelajaran dengan cara pengamatan dalam rancangannya yang harus sesuai dengan rangkaian pada saat anak memasuki materi pembelajaran, dengan adanya cara yang sangat kreatif model ATIK yaitu "amati, tiru, kerjakan". Jika dilihat dari hasilnya, maka pembelajaran anak dengan model ATIK ini lebih efektif karena ternyata dapat membuktikan bahwa kemampuan menggambar anak meningkat menjadi lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model ATIK. PTK ini didasarkan pada tujuan dan latar belakang diadakannya penelitian ini. Menurut Hopkins dalam (Widiaatmaja 2008, 11) "Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan Tindakan substantif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami perbaikan dan perubahan". Dalam (Watini, 2019) Penelitian

Tindakan kelas ini bertujuan agar profesionalitas guru bisa meningkat, begitu pula dengan hasil belajar maupun prestasi anak didik mereka.

Menurut (Aulia et al., 2022) "guru PAUD yang berkualitas dan berkompeten dibutuhkan dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran di PAUD sangat diperlukan. Persyaratan sebagai pendidik anak usia dini sesuai ketetapan pemerintah, yaitu minimal telah mencakup dua syarat antara lain kompetensi serta kualifikasi akademik" sehingga seorang pendidik di ke PAUD-an haruslah mempunyai kompetensi ilmu PAUD, kepandaian, serta kapabilitas diri dalam menciptakan suasana komunikatif yang efektif, antara guru dan murid. Menurut (Husnawati & Watini, 2022) "PTK merupakan gabungan definisi dari tiga kata yaitu "Penelitian" + "Tindakan" + "Kelas" ". Metode ini sesuai dengan metode yang dilakukan TK Rismaba Cikarang. Anak-anak yang menjadi Subjek "**Penelitian**" adalah anak-anak di usia kelompok belajar 5-6 tahun TK B, yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. "**Tindakan**" yang dilakukan adalah menerapkan model atik menggunakan benda atau objek sekitar halaman sekolah untuk mereka gambar di dalam "**Kelas**".



Gambar 1: Desain MODEL ATIK (Watini, Sri. et al. 2020)



Gambar 2. HKI MODEL ATIK (Watini, n.d.)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian pada anak-anak kelompok usia belajar 5-6 tahun. Observasi ini diikuti oleh 12 siswa TK Rismaba Cikarang, yang

terdiri dari 4 anak laki-laki, dan 8 anak perempuan. Observasi atau pengamatan ini dilakukan tanpa mengganggu proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Karena kegiatan menggambar termasuk dalam aspek fisik motorik anak, maka kegiatan ini termasuk stimulasi untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Observasi ini dilakukan di area sekitar halaman sekolah. Dengan cara memperhatikan kondisi sekitar. Anak-anak begitu tertarik mengamati objek apa saja yang sekiranya bisa mereka tirukan dalam bentuk gambar, lalu memberi warna yang hampir menyerupai warna benda yang sudah mereka pilih tadi.

Ketika mereka mulai mengamati objek yang mereka pilih untuk digambar, banyak dari mereka yang menunjukkan perasaan bingung, ragu, tapi ternyata ada yang begitu serius memperhatikan objek benda yang mereka pilih agar bisa mereka tirukan dengan gambar. Setelah mulai fokus mengamati benda yang mereka pilih, anak-anak ini pun mulai memikirkan bagaimana cara meniru benda tersebut. Ada yang meraba benda nya, ada yang membolak-balik benda, ada yang hanya fokus melihat detil bentuk benda yang mereka pilih. Setelah mengamati dan mencari cara bagaimana bisa meniru, maka mereka mulai menggambar benda yang sudah mereka pilih, lalu memberi warna yang hampir menyerupai benda tersebut. Selama proses observasi ini, kami mengamati anak-anak ini, ada yang membutuhkan waktu lama untuk bisa mengerjakan proses menggambar benda tadi, karena si anak ingin se-mirip mungkin dengan benda yang sudah dia pilih, dari mulai bentuk sampai pewarnaan nya. Tapi ada yang hanya sebatas meniru saja, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama bagi si anak untuk menyelesaikan proses menggambar nya.

Ternyata penerapan model ATIK ini juga mampu membuat mereka menunjukkan perasaan tertarik akan kegiatan menggambar benda-benda di sekitar mereka, sesuai kemampuan mereka.



Gambar 3. "Amati"



Gambar 4. "Tiru"



Gambar 5. "Kerjakan"

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan model ATIK ini terbukti bisa meningkatkan ketertarikan anak akan menggambar. Penerapan ini dilakukan dalam ruang lingkup dan waktu yang terbatas.

B. Saran

Saran penulis jika penerapan model ATIK ini bisa dilakukan secara teratur, maka akan di dapatkan hasil yang lebih baik lagi. Karena Ketika anak sudah mulai tertarik, maka mereka akan mencoba hal baru yang menurut mereka menarik, salah satunya mencoba untuk menggambar benda yang mereka pilih. Dan hal ini dapat mengasah kemampuan menggambar mereka menjadi lebih baik lagi dan kemampuan menggambar ini tidak akan hilang ketika mereka memasuki level sekolah yang lebih tinggi yaitu Sekolah dasar (SD).

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, I., Imtiya, R., & Simatupang, N. D. (2022). *PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PAUD TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI (SURVEY PADA GURU PAUD DI KECAMATAN WARU)*. 7(1), 46-55.
- Hamsa, A., Arniyanti, A., Kasim, E., & Nurbaiti, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid
19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 96-101.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.713>
- Hidayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 657-661.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479>
- Huliyah, M. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386-402.
<https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Husnawati, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 915-919.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.504>
- Jacob, A. M., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3281-3287.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.841>
- Mahmudah, D., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 668-672.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.481>
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652-656.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 646-651.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di

- PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 621-627.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.466>
- Purwanti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1673.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1673-1680.2022>
- Puspitasari, I., & Watini, S. (2021). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 Issue 2(Optimalisasi, pendidikan pesantren, kebijakan), 167-180.
<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/46>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 8(2), 1-9.
<https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1696%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/1696/1364>
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022>
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888-894.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Tadoranggi, H., Bastiana, B., & Ramlah, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Plastisin. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 145.
<https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.27255>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384-5396.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Watini, S. (n.d.). HKI Kemenkumham Model ATIK ,nomor pencatatan 000229956 ,28 Januari 2018 (Sri Watini).
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Watini, S. (2022). *ANALISIS KEBIJAKAN HUKUM DAN PERLINDUNGAN ANAK*.